

Sahat adalah yang paling terakhir meninggalkan rumah, ada adegan yang menunjukkan Sahat pamit dengan ayahnya.

Pada akhirnya, konflik antara Sahat dengan Pak Domu dapat terselesaikan ketika Pak Domu pergi ke rumah Pak Pomo. Pak Pomo menjelaskan betapa baik dan dicintainya Sahat. Sahat juga sangat berpengaruh bagi orang-orang di tempat tinggal Pak Pomo. Setelah pembicaraan tersebut, Pak Domu akhirnya mengerti dengan keinginan Sahat.

## 5. KESIMPULAN

Setelah menganalisis data yang ada, dapat disimpulkan bahwa konflik dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* dihadirkan melalui konflik eksternal *man vs man* dan konflik internal *man vs self*. Konflik internal dan eksternal dijelaskan melalui dialog antar karakter. Konflik antara Pak Domu dan anak laki-lakinya sudah ditunjukkan melalui adegan pada menit 2-5 di awal film. Interaksi mereka menunjukkan adanya perbedaan keinginan yang menyebabkan timbulnya konflik eksternal *man vs man* antar karakter. Konflik internal karakter juga ditunjukkan melalui dialog.

Konflik internal Pak Domu ditunjukkan melalui adegan pada menit 97, dimana Pak Domu mendapat nasihat dari Oppung Domu mengenai cara menjadi seorang ayah. Konflik internal Domu dijelaskan melalui adegan pada menit 59-61, ketika Domu sedang berbicara dengan Sarma. Konflik internal Gabe diperlihatkan melalui dialog antara Gabe dan produsernya melalui percakapan di menit 74-75. Konflik internal Sahat diperlihatkan ketika Pak Domu bertamu ke rumah Pak Pomo. Secara tidak langsung, Pak Pomo lebih berhasil menjadi figur ayah untuk Sahat dibanding Pak Domu.

Berdasarkan teori Cascio (2005) mengenai jenis-jenis konflik, terdapat 2 jenis konflik yang dapat diidentifikasi pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* yaitu *man vs self* dan *man vs man*.